

“
PERSI Award 2025 Kategori
Corporate Social Responsibility

GERAKAN BANTEN MELIHAT

Cahaya Wakaf, Mengubah Kebutaan
Menjadi Kekuatan



Ringkasan

RS Mata Achmad Wardi BWI-DD sebagai rumah sakit berbasis wakaf pertama di Asia telah menjalankan program bakti sosial operasi katarak gratis untuk pasien dhuafa sejak 2018, menjadikan pelayanan kesehatan sebagai amanah wakaf yang harus ditunaikan untuk kemaslahatan umat. Program revolusioner ini telah mentransformasi kehidupan ribuan pasien kurang mampu di Banten dan sekitarnya melalui teknologi phacoemulsification terdepan yang diberikan tanpa biaya. Lebih dari sekedar program CSR konvensional, inisiatif ini membuktikan bahwa **nilai-nilai spiritual dapat menjadi fondasi kuat bagi keberlanjutan pelayanan sosial** yang berdampak nyata, menciptakan ekosistem kesehatan yang adil dan inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat.



Latar Belakang

Katarak telah menjadi *silent epidemic* yang mengancam jutaan rakyat Indonesia, dimana 51% kasus kebutaan di dunia disebabkan oleh kondisi yang sebenarnya dapat disembuhkan. Tragisnya, ketidakadilan akses terhadap layanan kesehatan mata membuat penyakit yang dapat dicegah ini menjadi ancaman yang menakutkan bagi masyarakat prasejahtera. Di Provinsi Banten dengan populasi lebih dari 12 juta jiwa, ribuan pasien katarak terpaksa hidup dalam kegelapan karena ketidakmampuan finansial, sementara biaya operasi yang mencapai jutaan rupiah menjadi tembok pemisah antara harapan dan kenyataan.

Kondisi ini bukan hanya persoalan medis, melainkan krisis kemanusiaan yang menuntut solusi komprehensif dan berkelanjutan. **Pasien katarak dari keluarga dhuafa tidak hanya kehilangan penglihatan, tetapi juga kehilangan produktivitas ekonomi, kemandirian, dan martabat sebagai manusia.** Dampak domino ini menciptakan lingkaran kemiskinan yang sulit diputus, dimana satu anggota keluarga yang buta akan membebani seluruh sistem ekonomi keluarga.

RS Mata Achmad Wardi BWI-DD, yang lahir dari semangat wakaf dengan visi “Pelayanan Kesehatan Mata Bernuansa Islami, Ramah Dhuafa Dan Professional”, tidak dapat berdiam diri menghadapi realitas pahit ini. Sebagai rumah sakit berbasis wakaf pertama di Asia, RSAW memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk mewujudkan misi wakaf sesungguhnya yaitu menggalang kemitraan dan kepedulian publik baik dalam maupun luar negeri untuk membantu kesehatan dhuafa. Program bakti sosial operasi katarak gratis bukan sekadar program CSR, melainkan implementasi nyata dari nilai-nilai wakaf yang mengutamakan kemaslahatan sosial di atas keuntungan material. Inilah yang membedakan RSAW dari institusi kesehatan lainnya, dimana setiap tindakan medis adalah ibadah dan setiap pasien yang disembuhkan adalah amanah yang harus ditunaikan dengan *excellence*.

Tujuan

Program bakti sosial operasi katarak gratis ini bukan sekadar memberikan layanan medis cuma-cuma, tetapi merupakan sebuah gerakan **revolusi akses kesehatan mata yang berkeadilan**, menjangkau seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Dengan tekad yang tak tergoyahkan, program ini menargetkan pelaksanaan operasi rutin setiap hari bagi pasien dhuafa, menjadikan harapan yang dulu terasa mustahil kini menjadi kenyataan. Di balik setiap tindakan medis, tersimpan misi mulia: **memutus mata rantai kebutaan yang lahir dari ketidakmampuan ekonomi**, sekaligus mengembalikan produktivitas, kemandirian, dan martabat ribuan keluarga prasejahtera di Banten dan wilayah sekitarnya.

Lebih dari itu, program ini lahir sebagai model pionir **Corporate Social Responsibility berbasis nilai spiritual**, yang membuktikan bahwa keberlanjutan bisnis dan kemaslahatan sosial tidak hanya bisa berjalan berdampingan, tetapi justru saling menguatkan. Dengan standar pelayanan medis yang setara dengan pasien berbayar, program ini menghancurkan stigma bahwa layanan gratis identik dengan kualitas rendah. **Setiap pasien dilayani dengan empati, kehormatan, dan profesionalisme yang sama**, karena visi kami sederhana namun mendasar: menciptakan ekosistem kesehatan inklusif, di mana setiap manusia—apa pun latar belakang ekonominya—memiliki hak yang sama untuk melihat dunia dengan jernih, hidup dengan bermartabat, dan kembali berkontribusi pada masyarakatnya.

Langkah - Langkah Pelaksanaan

Pelaksanaan Program Gerakan Banten Melihat dirancang secara sistematis untuk memastikan setiap pasien dhuafa yang membutuhkan operasi katarak dapat memperoleh layanan medis berkualitas, cepat, dan menyeluruh, mulai dari tahap identifikasi hingga pemulihan pasca-operasi. Tahapan pelaksanaan program ini dibagi menjadi enam fase utama:

1. Perencanaan & Pembentukan Tim Pelaksana

Tahap awal dimulai dengan pembentukan tim multidisiplin yang terdiri dari dokter spesialis mata berpengalaman, perawat terlatih, petugas administrasi kesehatan, dan tim CSR yang memiliki pemahaman mendalam tentang kondisi sosial masyarakat Banten. Tim ini bertugas menyusun prosedur standar operasional (SOP) yang mengacu pada standar medis, memastikan keamanan, mutu, dan konsistensi layanan.

Selain itu, ditetapkan target pelaksanaan operasi harian, prioritas wilayah sasaran, dan skema pendanaan yang bersumber dari dana wakaf, donatur individu, mitra korporat, lembaga filantropi, hingga dukungan instansi pemerintah.

2. Sosialisasi & Edukasi Masyarakat

Untuk menjangkau pasien secara efektif, dilakukan sosialisasi multi-kanal. Informasi program disebarluaskan melalui puskesmas, klinik pratama, rumah ibadah, organisasi profesi, media sosial, serta jaringan tokoh masyarakat.

Edukasi tentang katarak dan pentingnya operasi juga diberikan agar masyarakat tidak menunda pengobatan. Pendekatan ini tidak hanya mengandalkan metode pasif, tetapi juga aktif dengan melibatkan relawan dan kader kesehatan desa yang membantu mengidentifikasi calon pasien di lingkungannya.

3. Skrining & Seleksi Pasien

Kriteria penerima manfaat ditetapkan secara objektif dan transparan. Calon pasien wajib menjalani pemeriksaan mata untuk memastikan diagnosis katarak, disertai verifikasi status ekonomi. Seleksi ini bertujuan memastikan program tepat sasaran.

4. Pemeriksaan & Penjangkauan Daerah Terpencil

Inovasi penting dari program ini adalah pemeriksaan keliling ke daerah-daerah terpencil yang sulit dijangkau layanan spesialis mata. Tim medis membawa peralatan portabel untuk melakukan pemeriksaan langsung di lokasi, sehingga pasien tidak perlu menempuh perjalanan jauh yang seringkali menjadi penghalang utama.

Selain pemeriksaan langsung, RSAW kini memiliki **SOCA (Smart Ophthalmology Check Application)**, sebuah aplikasi pemeriksaan mata secara online yang memudahkan masyarakat melakukan skrining awal kondisi mata dari rumah. Dengan SOCA, Masyarakat dapat mengisi data keluhan dan mendapatkan rekomendasi awal dari tim medis sebelum datang ke rumah sakit. Inovasi ini tidak hanya mempercepat proses deteksi, tetapi juga memperluas jangkauan layanan ke masyarakat yang memiliki keterbatasan mobilitas atau akses transportasi.



Let's Try!!

5. Pelaksanaan Operasi Katarak

Operasi dilakukan di RS Mata Achmad Wardi menggunakan teknologi phacoemulsification dengan lensa intraokular berkualitas tinggi, setara layanan pasien berbayar. Setiap pasien menjalani pemeriksaan pra-operasi menyeluruh, meliputi tes kesehatan umum, pengukuran mata, dan konseling medis yang memadai.

Prosedur operasi dilakukan oleh dokter spesialis mata berpengalaman, didukung perawat dan tenaga medis terlatih. Standar sterilitas, keamanan, dan kenyamanan pasien dijaga secara ketat, sehingga risiko komplikasi dapat diminimalkan.

6. Perawatan Pasca-Operasi & Evaluasi

Setelah operasi, pasien menjalani pemantauan intensif untuk memastikan proses penyembuhan berjalan baik. Obat tetes mata, perlindungan fisik, dan instruksi perawatan diberikan secara rinci. Kontrol lanjutan dilakukan pada hari ke-1, minggu pertama, dan bulan pertama pasca operasi.

Program ini juga menerapkan sistem umpan balik pasien, di mana mereka dapat membagikan pengalaman, kesan, dan saran. Data ini digunakan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas program secara berkelanjutan.

Untuk Mereka Yang Menerima Manfaat

Setiap fase pelaksanaan bukan hanya prosedur medis, tetapi juga langkah strategis yang mengubah kehidupan pasien. Sosialisasi tepat sasaran mengantarkan informasi kepada mereka yang paling membutuhkan. Pemeriksaan keliling memastikan tidak ada jarak yang menghalangi. Operasi dengan teknologi terbaik memberi hasil optimal. Perawatan pasca-operasi menjamin kesembuhan jangka panjang.

Hasilnya, ribuan pasien dhuafa yang sebelumnya terjebak dalam kegelapan kini mendapatkan kembali cahaya penglihatan, kemandirian ekonomi, dan martabat hidupnya. Proses ini membentuk rantai perubahan sosial yang terus berlanjut, dari satu pasien yang sembuh ke keluarganya, komunitasnya, hingga generasi berikutnya.

Dengan pelaksanaan yang terencana, terukur, dan berorientasi pada kemanusiaan, Banten Melihat membuktikan bahwa CSR berbasis nilai spiritual dapat menjadi inovasi layanan kesehatan yang berkelanjutan, berkeadilan, dan berdampak luas bagi masyarakat.



Hasil Program

Di Banten, ribuan pasang mata pernah tenggelam dalam gelap. Bukan karena tak ada obat, tetapi karena kemiskinan menjadi tirai yang menutup cahaya. Sejak 2018, RS Mata Achmad Wardi BWI-DD berdiri sebagai mercusuar harapan melalui Program Banten Melihat – operasi katarak gratis berbasis wakaf produktif yang memadukan kemuliaan niat dan ketajaman teknologi medis. Bukan sekadar CSR, program ini adalah gerakan kemanusiaan yang menembus batas statistik, menyentuh jiwa, dan mengubah hidup.



Pencapaian Nyata (2018–2024)

- 2.468 pasien dhuafa berhasil dioperasi gratis.
- Menjangkau desa-desa terpencil di seluruh Banten.
- Kombinasi Teknologi : Phacoemulsification + lensa.
- Pemeriksaan keliling untuk jemput bola pasien yang tidak mampu datang ke rumah sakit.
- Pendanaan multi-sumber: wakaf, donatur individu, mitra korporat, dan Organisasi filantropi.

Sebelum operasi, banyak pasien kehilangan penglihatan sekaligus sumber penghidupan. Nelayan berhenti melaut, petani tak mampu membedakan gulma dan padi, ibu rumah tangga tak lagi bisa menatap wajah anaknya. Ekonomi keluarga runtuh, kemiskinan semakin mengikat. **Setelah operasi**, segalanya berubah. Nelayan kembali mengarungi laut dengan hasil tangkapan melimpah, petani menuai panen terbaiknya, ibu kembali memeluk anak sambil menatap senyum mereka. Kehidupan yang sempat meredup kembali menyala, ekonomi keluarga berputar, dan harapan hidup kembali hidup.

Dampak Sosial dan Ekonomi

- ◆ Mengembalikan kemandirian ekonomi keluarga.
- ◆ Memulihkan harga diri & martabat pasien.
- ◆ Meningkatkan kualitas hidup seluruh anggota keluarga.
- ◆ Mengurangi beban sosial & ekonomi masyarakat.

Sebuah Kisah Dari Mereka Yang Menerima Manfaat

Ibu Maisaroh, 59 tahun, seorang Penjahit, berkata, *“Mata ibu sebelum di operasi katarak tidak bisa melihat sama sekali, sekarang alhamdulillah setelah operasi sudah bisa mengaji, menjahit. karena pekerjaanya memang menjahit”*

Ibu Mariam, 62 tahun, mengungkapkan, *“Katarak membuat saya tak bisa melihat wajah cucu. Setelah operasi, saya menangis bahagia karena bisa menatap senyum mereka lagi.”*

Pak Muardi, 62 tahun, petani dari Lebak, bercerita, *“sudah lama tidak bekerja, kesulitan aktivitas. setelah operasi sudah bisa baca dan melihat jelas. jadi ”*

Nilai Inovasi Yang Membawa Perubahan

- **Integrasi nilai spiritual wakaf & teknologi medis modern:** membuktikan layanan gratis dapat setara dengan standar pasien berbayar.
- **Tanpa diskriminasi kualitas layanan:** pasien gratis mendapat pelayanan sama dengan pasien berbayar.
- **Pendekatan proaktif:** jemput bola hingga pelosok Banten.
- **Model pendanaan berkelanjutan:** tidak bergantung pada satu sumber.
- **Dampak berlipat ganda:** memulihkan penglihatan, produktivitas, dan masa depan keluarga.

Gerakan Banten Melihat adalah bukti tak terbantahkan bahwa satu tindakan nyata, yang lahir dari niat tulus dan langkah berkesinambungan, mampu mengubah takdir ribuan keluarga. **Program ini tidak hanya menghapus katarak dari mata, tetapi juga menghapus rasa putus asa dari hati.** RS Mata Achmad Wardi tidak sekadar melakukan operasi medis, tetapi memulihkan kehidupan, memulangkan kemandirian, dan mengembalikan martabat yang sempat terenggut oleh keterbatasan.

Setiap mata yang kembali melihat adalah sebuah kisah keajaiban. Sebuah cahaya yang menyinari rumah-rumah yang sebelumnya gelap, memberi kehangatan bagi keluarga, menghidupkan kembali ekonomi, dan menyalakan kembali semangat untuk berjuang. Cahaya itu memantul pada senyum anak yang kini bisa disaksikan ibunya, pada langkah mantap seorang ayah yang kembali mencari nafkah, dan pada tawa cucu yang kini bisa dinikmati sang kakek tanpa kabut pandangan.

Di balik setiap senyum yang kini terlihat, tersimpan pesan yang begitu dalam “Gelap itu bisa dihapuskan. Tidak ada kabut yang terlalu tebal untuk ditembus, tidak ada jarak yang terlalu jauh untuk dijangkau, dan tidak ada harapan yang terlalu rapuh untuk diselamatkan—selama kita mau menyalakan cahaya. Dan selama cahaya itu terus dinyalakan, Banten akan terus melihat, dan Indonesia akan terus terang”



Dokumentasi Menjangkau “Mereka Yang Jauh”



CSR PHOTO COLLAGE



LEMBAR PENGESAHAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh,

Teriring salam, semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita sekalian dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari dan memberikan kemampuan kepadakita dalam menjalankan amanah kehidupan ini. Aamiin.

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Utama RS Mata Achmad Wardi BWI - DD menyatakan bahwa:

Judul : Gerakan Banten Melihat "Cahaya Wakaf, Mengubah Kebutaan Menjadi Kekuatan"

Penulis : Ways Al Qorny

Asal Rumah Sakit : RS Mata Achmad Wardi BWI - DD

Alamat : Jl. Raya Taktakan Km. 1, Lontarbaru, Kota Serang, Banten 42115

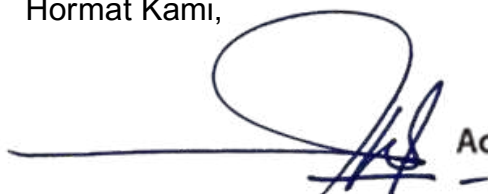
Nomor Telepon : 088808613207 / 082124668624

Alamat Email : waysalqorny19@gmail.com

Dikirim untuk mengikuti Lomba Persi AWARD - MAKERSI AWARD 2025 dengan kategori **Corporate Social Responsibility**. Makalah ini bukan merupakan hak paten dan dapat di implementasikan oleh rumah sakit lain tanpa harus meminta izin, serta tidak akan keberatan apabila dipublikasikan oleh PERSI dengan tujuan untuk menyebarluaskan pengetahuan dan pengalaman dalam manajemen rumah sakit.

Wassalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Hormat Kami,



RS Mata Achmad Wardi

dr. Pradipta Suarsyaf, MMRS, MPM, Dipl.BA, FRSPH, FISQua, FAAPM, SCL
Direktur Utama